

**KERJA SAMA INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA - KOREA SELATAN DALAM
PENGEMBANGAN KAPAL SELAM DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

Aisyah Intan Maharani

07041381823151

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
KERJASAMA INDONESIA – KOREA SELATAN DALAM
PENGEMBANGAN KAPAL SELAM DI INDONESIA
SKRIPSI

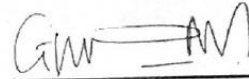
Disusun oleh:

AISYAH INTAN MAHARANI
07041381823151

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 19 November 2021

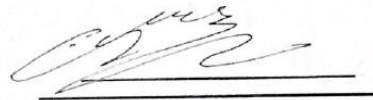
Pembimbing I

Gunawan Lestari Elake, S.IP.,M.A
NIP : 19840518201803100



Pembimbing II

Muhammad Yusuf Abror, S.IP.,M.A
NIP : 199208272019031005



Disetujui oleh,

Ketua Jurusan



Dr. Azhar, SdL, M.Sc., LL.M., LL.D.
19650227198903100

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**KERJASAMA INDONESIA – KOREA SELATAN DALAM PENGEMBANGAN
KAPAL SELAM DI INDONESIA**

SKRIPSI
Oleh :

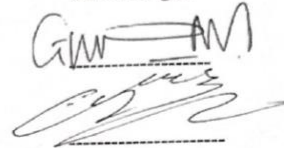
Aisyah Intan Maharani
07041381823151

Telah Dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 16 Juni 2022

Pembimbing :

1. Gunawan Lestari Elake
19840518201803100
2. Muhammad Yusuf Abror
199208272019031005

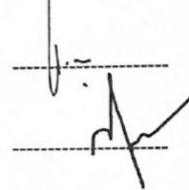
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
196002091986031004
2. Abdul Halim, S.IP., MA
199310082020121020

Tanda Tangan



Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Intan Maharani

NIM : 07041381823151

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul **“kerja Sama Industri Pertahanan Indonesia – Korea Selatan dalam pembangunan kapal selam di Indonesia “** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 22 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Aisyah Intan Maharani

07041381823151

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk;

Pengembangan Ilmu Hubungan Internasional khususnya di bidang Alutsista kapal selam.

Almamaterku, Universitas Sriwijaya,

Dan

Untuk Indonesia yang lebih baik.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kerja sama Industri pertahanan Indonesia dengan Korea Selatan pada pengadaan kapal selam Chang Bogo sebagai strategi negara Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dan peremajaan Alutsista Indonesia atau *minimum essential force*. Agar Indonesia tidak hanya menjadi pembeli saja pada kerjasama Indonesia – Korea Selatan juga disertakan *Transfer of Technology* dengan tujuan dapat menjadi Langkah awal bagi Indonesia dalam mengembangkan teknologi Alutsista terutama dibidang maritime yakni kapal selam. Sebagai negara yang menganut politik pertahanan difensif negara Indonesia dituntut mempunyai strategi Alutsista sesuai dengan kondisi geografisnya. Dalam pengembangan industri pertahanan nasional yang baru saja dimulai ditengah kondisi Alutsista yang sebagian besar sudah tua maka dari itu kerja sama dengan negara yang industri pertahanannya telah maju meruapakan pilihan yang tepat seperti yang dilakukan Indonesia dengan Korea Selatan dalam pengembangan Alutsista kapal selam

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kebijakan dalam melakukan kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan adalah salah bentuk upaya untuk memperkuat visi pengadaan Alutsista kapal selam pada tahun 2024. Adapun perbedaan bentuk kerja sama serupa sebelumnya yang hanya sebatas pembelian alat pertahanan semata kesepakatan yang resmi ditandatangani pada tahun 2011 ini turut mengikutsertakan proses transfer teknologi dengan tujuan agar menjamin keberlanjutan kemandirian maritim Indonesia. Namun begitu, ada beberapa hambatan yang dihadapi Indonesia yang perlu diselesaikan, terutama pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan anggaran yang masih terbatas.

Kata kunci : Kerja sama industry pertahanan Indonesia – Korea selatan, kapal selam, Transfer of Technology.

Pembimbing 1,



Gunawan Lestari Elake S.IP.,MA
NIP. 19840518201803100

Pembimbing 2,



Muhammad Yusuf Abror SIP.,MA
NIP. 199208272019031005



ABSTRACT

This study examined Indonesian defense cooperation with South Korea in producing Chang Bogo submarines as strategy of Indonesia in meeting the needs and rejuvenation of Indonesian defense equipment or minimum essential force. So that Indonesia is not only a buyer in the cooperation between Indonesia and South Korea this cooperation add Transfer of Technolog in it with the aim of being the first step for Indonesia in developing defense equipment technology, especially in maritime field, namely submarine. As a country that adheres to a defensive difense policy, the Indonesian state is required to have a defense system strategy in accordance with its gheographical conditions. In the development of the national defense industry which has just started in the midst of the condition of the Alutsista, most of which are old, therefore cooperation with a country whose defense industry has advanced is the right choice, as did Indonesia and South Korea in the development of Alutsista submarine. The result of this study showed that the policy in carrying out cooperation between Indonesia and South Korea is a form of effort to strengthen the vision for the procurement of submarine defense equipment by 2024. The difference in the form of previous similar cooperation, which was only limited to the purchase of defense equipment, the agreement which was officially signed in 2011 involved the transfer of technology with the aim of ensuring the sustainability of Indonesia's maritime independence. However, the finding of this study showed that Indonesia face serious challenge, especially with regards to human resources and budget allocation.

Keyword : Defense industry cooperation Indonesia – South Korea, subamarine, Transfer of Technology.

Pembimbing 1,



Gunawan Lestari Elake S.IP.,MA
NIP. 19840518201803100

Pembimbing 2,



Muhammad Yusuf Abror SIP.,MA
NIP. 199208272019031005



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai masa penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Diri saya sendiri karena mampu bertahan sejauh ini, melawan rasa malas dan mood yang selalu berubah – ubah untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua orang tua saya bapak Yudiansyah Manarus, SE dan ibu Suwarti yang sudah menyediakan materi, waktu serta doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini ;
3. kepada wak saya H.Sulastrianah Manarus, SH yang telah mengajarkan saya banyak hal, menyediakan materi dan waktu sehingga saya mampu menjalani proses penulisan skripsi ini ;
4. Bapak Gunawan Lestari Elake S.IP.,M.A selaku dosen pembimbing satu yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Muhammad Yusuf Abror S.Ip.,MA selaku dosen pembimbing kedua yang telah menyediakan waktu,tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Kepada seluruh dosen Hubungan Internasional yang berjasa selama masa belajar saya di fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sriwijaya.
7. Kepada pihak kerjasa pertahanan internasional di Kementerian Pertahanan yang memberikan pengalaman dalam bidang keamanan sehingga saya mampu mendapatkan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada admin HI FISIP Unsri yang telah banyak membantu saya dalam proses administrasi skripsi ini
9. Untuk yang terkasih yang memberi support di setiap langkah pembuatan skripsi ini meski dari jarak jauh.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 21 Mei 2022



Aisyah Intan Maharani
070401381823151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	15
PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang.....	15
1.2 Rumusan Masalah.....	22
1.3 Manfaat Penelitian	23
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Kajian Pustaka	13
2.2. Kerangka Konseptual	19
2.3 Alur Pemikiran	25
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
3.1 Definisi Konsep	28
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Unit Analisis	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	32
3.6 Teknik Analisa Data.	34

BAB IV.....	35
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	35
4.1 Kerja sama Industri Pertahanan Indonesia - Korea Selatan dalam pengembangan kapal selam di Indonesia.....	35
4.2 Industri Pertahanan.....	35
4.3 Fokus utama kerja sama pertahanan Indonesia - Korea Selatan.....	43
4.4 Ketersediaan Alutsista kapal selam.....	46
4.5 Mekanisme Kerja sama industri pertahanan Transfer of Technology kapal selam Indonesia - Korea Selatan.....	50
BAB V	50
Kerja – Sama Industri Pertahanan Indonesia – Korea Selatan dalam pembangunan kapal selam di Indonesia melalui <i>Transfer of Technology</i>	50
5.1 Pertimbangan pembagian kapal selam.....	55
5.2 Bentuk ToT yang digunakan dalam pengembangan kapal selam.....'	56
5.3 Standar negara Indonesia dalam melakukan Transfer of Technology	63
5.4 Kewajiban pada pelaksanaan Transfer of Technology	65
5.5 Interpendensi Indonesia - Korea Selatan pada kerja sama pengembangan kapal selam di Indonesia	70
BAB VI.....	74
PENUTUP	74
Daftar Pustaka.....	24
Lampiran	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Alutsista Kapal Selam hasil kerja sama Indonesia – Korea Selatan.....	8
Tabel 2	Kajian Pustaka.....	1
Tabel 3	Fokus penelitian	28
Tabel 4	Data Pencapaian Aspek Fisik Alutsita Tiap Matra.....	34
Tabel 5	Organisasi pelatihan pekerja galangan kapal Indonesia dalam pembangunan kapal selam	59

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peluncuran kapal selam Nagapasa 403 yang dibuat di galangan kapal *Daewoo Shipbuilding Marine Engineering* (DSME), Okpo, Korea – Selatan 37
- Gambar 2 Bagian kapal selam yang dikerjakan sama dalam kerja sama pembangunan kapal selam DSME oleh Indonesia dan Korea Selatan 53

DAFTAR SINGKATAN

ALKI : Alur Laut Kepulauan Indonesia

Alutsista : Alat Sistem Utama Senjata

PDB : Produk Domestik Bruto

ToT : Transfer of Technology

TOT CODE : *International Code of Conduct on Transfer of Technology*

KKIP : Komite Kebijakan Industri Pertahanan

LSPSSI : Lembaga Studi Pertahanan dan Strategis Indonesia

Renstra : rencana strategi

DSME : Daewo Ship Building Marine Engineering

PT.PAL : PT.Penataran Angkatan Laut

BUMN : Badan Usaha Milik Negara

MEF : Minimum Essential Force

LPD : Landing Platform Dock

UNCTAD : United Nations Conference on Trade and Development

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman wawancara	86
<i>Joint declaration between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea on strategic partnership to promote friendship and cooperation in the 21st century</i>	<i>88</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan atau *archipelagic state* terbesar di dunia (Rakyat, 2019) yang mempunyai kawasan maritim yang langsung berbatsan dengan sepuluh negara tetangga. Kawasan negara Indonesia mempunyai besar wilayah yuridiksi nasional $\pm 5,9$ juta km² pada luas wilayah tersebut termasuk pada Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) yang mempunyai luas $\pm 2,7$ juta km² serta laut kawasan perairan kepulauan dan perairan pedalaman seluas $\pm 3,2$ juta km². Adapun Panjang garis pantai ± 81.000 km, serta memiliki 17.499 pulau yang terdiri atas 5.698 pulau yang mempunyai nama dan 11.801 yang belum memiliki atau tidak memiliki nama (Meidiani, 2018).

Disisi lain negara Indonesia adalah *checkpoint* yang penting di dunia, karena perdagangan global yang sebagian besar harus melintasi tiga alur laut kepulauan Indonesia (ALKI), adapun ALKI yang harus dilintasi yakni, ALKI I yan melintasi Laut China Selatan – Selat Karimata – Laut Jakarta – Selat Sunda, ALKI II melintasi Laut Sulawesi – Selat Makasar – Laut Flores – Selat Lombok, dan ALKI III yang lintasanya berada pada Samudera Pasifik – Selat Maluku, Laut Seram – Laut Banda dan perairan dangkal di sekitar pesisir kepulauan Indonesia. Selain itu, laut Indonesia menyimpan kekayaan yang melimpah di dalamnya seperti ikan dan potensi laut lainnya. Kerjasama internasional merupakan salah satu hasil dari adanya interaksi hubungan internasional.

Kerjasama Internasional bilateral maupun multilateral bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasionalnya. Kerjasama diartikan sebagai serangkaian hubungan yang tidak di dasari

oleh kekerasan dan paksaan yang kemudian di sahkan secara hukum. Kerjasama dapat terjadi dikarenakan terdapat kesamaan perilaku dan penyesuaian yang dilakukan aktor sebagai bentuk antisipasi dan respon atas pilihan – pilihan yang di ambil oleh aktor selain mereka. Kerjasama hanya dapat dilakukan dalam suatu proses perundingan secara nyata yang diperundingkan. Namun apabila masing – masing pihak telah saling menerima, tidak perlu lagi dilakukan perundingan tersebut (Amalia, 2018).

Setiap negara harus mempunyai strategi untuk mempertahankan diri dari segala bentuk ancaman dalam tatananan internasional yang strukturnya anarki, salah bentuk untuk menghindari ancaman adalah dengan menyiapkan dan mempersenjatai diri. Adapun tujuan dari mempersenjatai diri agar meningkatkan kemampuan bertahan suatu negara dapat berjalan dengan baik, agar proses dalam menjalin hubungan kerja sama tersebut bisa terjalin dengan lancar (Prosojo, 2013). Dengan strategi yang digunakan oleh negara diharapkan mampu melindungi negara dari segala jenis ancaman termasuk ancaman maritim, disisi lain negara Indonesia belum bisa memenuhi indikator sebagai bangsa yang mampu mensejahterakan rakyatnya melalu kekayaan laut yang melimpah. Masalah – masalah yang dihadapi Indonesia tidak hanya sekedar kekurangan alat transportasi antar pulau, namun juga Alat Utama Sistem Senjata (ALUTSISTA) yang masih belum memadai yakni tank amfibi, pesawat patrol Industri, kapal perang dan juga kapal selam (Tunggul Prasetyo A. A., 2017).

Indikator yang belum dapat dipenuhi tersebut dikarenakan terkendala oleh keterbatasan anggaran yang belum bisa dipenuhi sepenuhnya oleh pemerintah melalui anggaran pertahanan. Anggaran yang ideal menurut Kementerian Pertahanan adalah, pada tingkat minimal sekitar 5% dari produk industri bruto (PDB), sedangkan pada tingkatan wajar adalah 3%, dan di tingkat paling rendah adalah 2%. Namun, kenyataan di lapangan, ketersediaan anggaran pertahanan yang

disiapkan oleh pemerintah yang meskipun mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetap belum mampu memenuhi kebutuhan pertahanan hingga 100% bahkan hingga pada tahun 2021 anggaran Kementerian Pertahanan terbesar dalam satu dekade yakni 137,3 triliun, naik 14,12% dibandingkan pada tahun 2020 yakni sebesar 118,2 triliun anggaran kementerian pada tahun 2021 menjadi anggaran yang paling tinggi dalam masa satu dekade terakhir (Widyastuti, 2021). Pada anggaran tersebut tidak hanya berfokus kepada penambahan Alutsista saja namun sudah termasuk biaya penelitian, program dukungan manajemen, program modernisasi alutsista dan non-alutsista serta sarana dan prasarana (Pusparisa, 2021).

Anggaran yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan alutsista disikapi oleh TNI dan Kementerian Pertahanan dengan Menyusun strategi dan rencana pembangunan kekuatan pertahanan secara minimal yang direalisasikan pada program *Minimum Essential Force* (MEF) . MEF atau *Minimum Essential Forces*, adalah suatu proses yang bertujuan dalam peremajaan dan modernisasi alat utama senjata negara Indonesia yang sudah tua yang telah direncanakan oleh pemerintah Indonesia dari tahun 2007, pada program ini juga berfokus pada pengembangan industri pertahanan yang mendukung akan terjaminya ketersediaan suku cadang secara mandiri artinya tidak hanya sekedar pada pengadaan alutsista saja (Tunggul Prasetyo D. , p. 2017)

Dalam hal pertahanan, menjaga kedaulatan NKRI merupakan hal paling penting namun, dengan keterbatasan alutsista negara Indonesia membuat pertahanan belum maksimal, sebuah negara kepulauan berbasis maritim yang mengharuskan kemampuan *total defense* yang mampu mencakup batas terluar negara Indonesia yakni hingga zona ekonomi eksklusif (muhammad amril idrus, 2018). Dengan menjadi poros maritim dunia Indonesia harus mempunyai kekuatan senjata yang berbasis teknologi dengan baik. Alutsista menjadi salah satu fokus utama sistem pertahanan dari pemerintah mengingat alutsista Tentara Nasional Indonesia (TNI) masih berada dibawah

standar penangkalan atau sebegini besar usianya sudah harus di pensiunkan karena masa produksinya yang dari tahun 1950-an yang membuat kinerjanya tak lagi maksimal (Romansyah, 2015). Disisi lain, dalam pemenuhan kebutuhan suku cadang, negara Indonesia masih sangat bergantung pada negara lain, dimana faktanya pada tahun 2000-2011, Indonesia menjadi negara dengan posisi paling bawah dalam hal Alutsista di antara negara-negara ASEAN (Scheer, 2013).

Undang -Undang No 16 tahun 2021 mengenai Industri Pertahanan adalah bentuk upaya dari pemerintah di tahun 2012 melalui industri dalam negeri, dikarenakan melemahnya alutsista negara Indonesia. Hal ini di jelaskan lebih detail dalam pasal 3 dan 4 yang mengatur tentang fungsi serta tujuan penyelenggaraan industri pertahanan. Tujuan dari dikembangkannya pemanfaatan industri keamanan dan pertahanan termaktub pada pasal 3 yang berbunyi “mewujudkan kemandirian pemenuhan alat peralatan pertahanan dan juga keamanan, meningkatkan kemampuan dalam memproduksi alat-peralatan pertahanan dan keamanan yang digunakan dalam rangkaian membangun kekuatan pertahanan dan keamanan yang andal dan memandirikan sistem pertahanan dan keamanan”.

Pembelian peralatan militer sebagai inovasi dari sitem pertahanan sangat penting dilakukan. Tujuanya agar beban devisa serta efeknya di neraca pembayaran dapat dikurangi atau di minimalisir, dan stimulasi untuk industri pertahanan domestik dapat lebih berkembang. Inovasi yang sudah dilakukan ini diharapkan akan terus menjadi bagian dari mekanisme dari transisi pendanaan dalam pengadaan persenjataan.

Oleh karena itu, jika terjadi kondisi yang tidak diinginkan seperti embargo yang dapat menghambat perkembangan dari postur pertahanan bukanlah hal yang harus ditakutkan lagi. Salah satu cara dari pemerintah Indonesia memperkuat kekuatan maritime adalah dengan cara alih teknologi atau *Transfer of Technology* (ToT) atau melakukan suatu pembelian perlatan militer laut

dari negara lain, salah satu negara yang dipilih adalah Korea Selatan. Sesuai dengan pada deklarasi bersama antara Republik Indonesia dan Korea Selatan tentang kemitraan strategi guna meningkatkan persahabatan serta kerjasama di Abad 21 (*Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century*) pada 4 desember 2006, Indonesia - Korea Selatan menjalin kerjasama yang bertujuan membangun alutsista yang diwakili oleh perusahaan *shipbuilder* Korea Selatan, yang bernama *Daewo Shipbuilding & Marine Engineering.Co.Ltd* (DSME) (Isdayanti, 2018).

Alasan memilih negara Korea Sealatan untuk menjadi mitra pembangunan kapal selam bagi negara Indonesia lebih spesifik yakni :

A. Adanya *Transfer of Technology*

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir Indonesia terus mencoba dalam memodernisasi pertahanan dan keamanan Alutsista. Hal ini dikarenakan posisi geografi negara Indonesia yang rentan terhadap ancaman dari pihak luar. Gangguan keamanan di laut merupakan bentuk ancaman militer yang mengganggu stabilitas keamanan pada wilayah Indonesia, tidak hanya itu tindakan pelanggaran yang terjadi pada wilayah baik udara, darat ataupun laut merupakan ancaman tersendiri bagi stabilitas keamanan Indonesia. Bentuk – bentuk gangguan keamanan wilayah laut yang menjadi perhatian khusus yakni pembajakan dan perompakan, amunisi bahan peledak hingga penyelundupan senjata yang dapat mengancam kedaulatan bangsa Indonesia. Meningkatnya ekonomi pada beberapa negara pasifik menimbulkan *power* baru di dunia pada bidang industri yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas di bidang industri, yang akibatnya adalah adanya peningkatan produktifitas pada bidang industry dimana, permintaan terhadap air, energi dan pangan juga meningkat, mengingat energi seperti gas dan bumi merupakan sesuatu yang terbatas dan tidak dapat diperbaharui maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut

akan menjadi ancaman bagi suatu negara, dan dibutukannya alutsista militer seperti kapal selam untuk dapat menjaga kedaulatan negara (Okenews, 2018).

Gangguan lainnya yang terjadi pada sistem Alutsista maritim Indonesia juga berhubungan dengan umur alutsista yang sudah tua yang dapat menghambat kinerja dari TNI Angkatan Laut dan kinerja dari alutsista itu sendiri. Indonesia memang telah menjalin kerja sama dengan beberapa negara maju dalam pembelian alutsista seperti Amerika Serikat, Rusia, hingga China. Kerja Sama yang dilakukan seperti pembelian senjata – senjata militer, namun, jika hanya mengandalkan pembelian senjata militer saja negara Indonesia akan terus ketergantungan dengan negara – negara tersebut. Kekuatan militer negara Indonesia akan sulit untuk setara dengan negara-negara lainya dan cenderung lebih mudah terdeteksi dan di dikte.

Penguasaan teknologi pada sistem pertahanan merupakan perhatian khusus negara Indonesia, penguasaan teknologi harus diupayakan oleh negara Indonesia agar dapat meningkatkan teknologi pertahanan dengan mempertimbangkan pada aspek – aspek berikut :

1. kekuatan negara Indonesia akan diperhitungan dunia apabila Indonesia dapat menguasai aspek teknologi dengan baik. Pengaruh teknologi pada bidang teknologi telah mempengaruhi perkembangan sejarah militer dunia selama berabad – abad, dan menjadi faktor penting bagi kekuatan militer Indonesia, oleh karena itu melalui penguasaan teknologi kekuatan pertahanan Indonesia akan semakin meningkat

Pada tanggal 11 Desember 2011 Kementerian Pertahanan dan *Daewo Shipyard Marine Enginerring* (DSME) Korea Selatan menandatangani kontrak jual beli kapal selam yang ditanda tangani pada kontrak jual beli Nomor TRAK/1493/XII/2011, Susilo Bambang Yodhoyono sebagai presiden ke-6 Republik Indonesia menetapkan proyek kapal selam sebagai proyek nasional pertahanan, disini Indonesia dijalankan melalui PT.PAL Indonesia (Persero), pada kerja sama

industri kapal selam Kementerian Pertahanan dan KKIP sebagai fasilitator yang diharapkan mampu menjadi langkah negara Indonesia memenuhi kebutuhan teknologi kapal selam kedepannya secara mandiri. Pada kerjasama DSME inilah Indonesia - Korea Selatan sebagai bentuk Kerjasama dalam pembangunan militer. Pada kerjasama ini negara Indonesia menfokuskan pada pembangunan kapal kerang *Landing Platform Dock (LPD) Makassar Class*, serta pembuatan 3 Kapal Selam DSME-209 (meidianti, 2018). Indonesia memiliki lima kapal selam dan 3 diantaranya merupakan hasil kerjasama Indonesia - Korea Selatan berikut data kapal selam negara Indonesia melalui *Transfer of Technology (ToT)*.

Tabel 1.1 Alutsista Kapal Selam hasil kerja sama Indonesia – Korea Selatan

No	Nama kapal selam	Tahun diluncurkan	Kemampuan menyelam	Pertahanan bawah air	Daya tampung	Laju kecepatan maksimal
1.	KRI Nagapasa-403	2013	10.000 mil	50 hari	40 orang	21 not
2.	KRI Ardadedali-404	2016	18.520 km	50 hari	40 orang	21 not
3.	KRI Alugoro-905	2019	18.520 km	50 hari	40 orang	21 knot

Sumber : KOMPAS.com

Dari data yang ditunjukkan di atas bahwasanya kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan menghasilkan 3 dari 4 kapal selam yang dimiliki Indonesia (Indonesia C. , 2021). dan sebagai negara poros maritim dunia, Indonesia Seharusnya mempunyai setidaknya 10-12 kapal selam yang digunakan oleh TNI AL untuk menjaga kedaulatan NKRI yang berdasarkan alur laut kepulauan Indonesia (ALKI) yang harus segera terpenuhi pada 2024 sesuai Rencana Strategis Tahap IV atau *minimum essential force (MEF)* tahap III (Yahya, 2021). Pengamat dari militer

Lembaga Studi Pertahanan dan Strategis Indonesia (LSPSSI) mengatakan dengan luas wilayah lautan 3,25 juta km² dan Indonesia hanya memiliki 4 kapal selam artinya satu kapal harus menjaga kurang lebih 650.000 km² perairan Indonesia (Aisyah, 2021).

Kerjasama Indonesia – Korea Selatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Alutsista negara Indonesia dalam meningkatkan keamanan maritim, alasan negara Indonesia memilih Korea Selatan sebagai *partner* mitra mengembangkan kapal selam di Indonesia adalah biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan negara lain, untuk harga 3 kapal selam dari Korea Selatan adalah sebesar USD 1 miliar, sedangkan dari negara lain harga per unit dapat mencapai 450-500\$ juta hal ini terjadi dikarenakan Korea Selatan menawarkan kerjasama yang dibutuhkan untuk kepentingan Indonesia yakni *Transfer of Technology*, sistem pendanaan yang relatif murah dan ancaman embargo tidak ada (Julaikah, 2014). Disamping harga yang sesuai anggaran, kualitas produk Korea Selatan juga mumpuni dan selalu cepat dalam pengiriman barang pengada (Julaikah, 2014). Terdapat dua rencana strategi (Renstra) dari alokasi anggaran pengadaan kapal selam yaitu Renstra I pada tahun 2004-2009 berkisar 350 juta dollar Amerika Serikat dan Renstra II pada tahun 2010-2014 sekitar 730 juta dollar Amerika Serikat , melalui industry dalam negeri Indonesia ingin menguasai teknologi kapal selam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis diatas tentang pentingnya persenjataan alutsista bagi negara maka penulis akan membuat rumusan masalah yaitu **Bagaimana kerjasama Industri Pertahanan Indonesia - Korea Selatan dalam pembangunan kapal selam di Indonesia?**

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keuntungan dari Kerjasama Indonesia – Korea Selatan dalam pengembangan kapal selam di Indonesia
2. Untuk mengetahui mengapa memilih negara Korea Selatan sebagai mitra pembangunan kapal selam
3. Agar dapat menganalisa kapasitas alutsista yang dibutuhkan oleh Indonesia melalui kerja sama dengan Korea Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat :

a. Manfaat akademis :

Bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/i Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya, dalam hal Kerjasama Internasional khususnya dalam bidang pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan dalam memadai dan memenuhi kebutuhan alutsista negara.

b. Manfaat praktis :

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi penstudi Ilmu Hubungan Internasional terkhusus kepada pihak-pihak yang terkait dengan kajian kerjasama industri pertahanan. Penelitian ini diharapkan akan menjadi sarana untuk memperdalam strategi guna memperdalam strategi Indonesia dalam melangsungkan kerjasama pada bidang industri keamanan

Daftar Pustaka

- Abke, T. (2018). *Kesepakatan kapal selam menandai meningkatnya hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan* . Indo-Pacific Defense Forum .
- Aisyah, N. (2021). *Kapal Selam Indonesia : Jumlah, Daftar dan Spesifikasinya*. Jakarta: detikEdu.
- Amalia, M. V. (2018). Kerja Sama Industri Pertahanan Indonesia - Korea Selatan dalam bidang transfer of technology (TOT). Studi kasus: pembuatan kapal selam periode tahun 2013-2017. *repository.upnvj.ac.id*.
- Ananda, D. S. (2021). *Penemuan Kapal Selam Awalnya Tidak untuk Perang*. Kompas.Com.
- Cheryl Manafe, D. (2020). INDONESIA AND SOUTH KOREA DEFENSE DIPLOMACY: CASE STUDY OF PROCUREMENT OF CHANG BOGO CLASS VESSELS IN 2010-2018. *Jurnal Pertahanan* , 162-171.
- Drs.T.May Rudy, S. (2001). *Studi Strategis*. Bandung: Rafika Aditama.
- Effendi, F. A.-F. (2019). Kerjasama Pertahanan Indonesia - Korea Selatan : ketahanan maritim dan Transfer Teknologi dalam pengadaan kapal selam DSME 209/1400. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 373-374.
- Faizal, A. (2019). *Ini Alasan Kapal Selam Pertama Produksi Anak Bangsa Diberi Nama KRI Alugoro-405 Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Ini Alasan Kapal Selam Pertama Produksi Anak Bangsa Diberi Nama KRI Alugoro-405 "*, Klik untuk baca: <https://regional.komp>. Surabaya: Kompas.com.
- forward, L. f. (n.d.). *Submarine Mast Raising Equipment*. Retrieved from L3HARRIS fast forward: <https://www.l3harris.com/all-capabilities/submarine-mast-raising-equipment>

- Gady, F. -S. (2017). *Indonesia Commissions First Attack Submarine in 34 Years*. THE DIPLOMAT.
- Gady, F.-S. (2016). *South Korea Launches First Indonesian Stealth Submarine*. THE DIPLOMAT.
- Hayati, R. (2019, Juli 4). *Pengertian Teknik Analisa Data, jenis dan cara menulisnya*. Retrieved from penelitian ilmiah.com : <https://penelitianilmiah.com/teknik-analisis-data/>
- Indonesia, C. (2021). *Prabowo Masih Uji Coba 3 kapal Selam TNI dari Korsel* . Jakarta: CNN Indonesia .
- Indonesia, C. (2021). *Prabowo Masih Uji Coba 3 Kapal dari korsel*. jakakarta : CNN Indonesia .
- Indonesia, C. (2021). *Prabowo Masih Uji Coba 3 Kapal Selam TNI dari Korsel*. jakarta: CNN Indonesia .
- Indonesia, K. P. (2017, Agustus 2). *KRI Nagapasa – 403 Diharapkan Mampu Mendukung Terwujudnya Indonesia Sebagai Poros Maritim*. Retrieved from Kementerian Pertahanan Republik Indonesia: <https://www.kemhan.go.id/2017/08/02/kri-nagapasa-403-diharapkan-mampu-mendukung-terwujudnya-indonesia-sebagai-poros-maritim.html>
- Indonesia, M. o. (2014). *Ministry of Foreign Affairs of The Republic of Indonesia* . Retrieved from Ministry of Foreign Affairs of The Republic of Indonesia : <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2016/05/2015-INDONESIA-DEFENCE-WHITE-PAPER-ENGLISH-VERSION.pdf>
- Isdayanti, S. A. (2018). *KERJASAMA INDONESIA - KOREA SELATAN DALAM INDUSTRI KAPAL SELAM INDONESIA TAHUN 2011-2016*. *eJurnal Ilmu Hubungan Internasional* .
- Jalo. (2015). *Changbogo, Siluman Penjaga Nusantara*. Jakarta Greater Berita Militer Terkini.

- Jannah, S. M. (2018). *RI-Korea Kerja Sama Bikin Kapal Selam, ini progresnya*. . Jakarta: detikFinance.
- Jatim, K. (2019, April 11). *Kapal Selam Pertama Buatan Indonesia Alugoro-405 Diluncurkan*. Retrieved from Kominfo Jatim: <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/kapal-selam-pertama-buatan-indonesia-alugoro-405-diluncurkan>
- Julaikah, N. (2014). *ini alasan pemerintah beli kapal selam dari korea selatan*. jakarta: merdeka.com.
- KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI SEOUL, R. I. (2018). *KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA DI SEOUL, REPUBLIK KOREA*. Retrieved from kemlu.go.id: https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu
- Lubis, T. (. (2016, April 4). Evaluasi Kinerja KKIP Dalam Kerjasama Republik Indonesia-Korea Selatan Pada Pembangunan Kapal Selam Untuk Mendukung Ketahanan Alutsista TNI Angkatan Laut. (D. Tunggul Prasetyo, Interviewer)
- M.N, E. L. (2020, April). *Anggaran pertahanan Indonesia pemenuhan Minimum Essential Force*. Retrieved from Analisis Ringkas Cepat: <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/analisis-ringkas-cepat/public-file/analisis-ringkas-cepat-public-28.pdf>
- Manafe, C. (2019). Strategi Diplomasi Pertahanan Indonesia - Korea Selatan Dalam Memperkuat Pertahanan Negara. *Jurnal Defendonesia*, 24-25.
- Marbun, B. (2005). *Kamus Politik*. pustaka sinar harapan .
- Meidiani, S. A. (2018). Kerja sama Indonesia - Korea Selatan dalam industri kapal selam Indonesia tahun 2011-2016. *eJournal Hubungan Internasional* .
- Meidiani, S. A. (2018). Kerja Sama Indonesia - Korea Selatan dalam industri kapal selam Indonesia tahun 2011-2016. *eJornal.hi.fisip-unmul.ac.id*.

- meidianti, s. a. (2018). kerjasama indonesia-korea selatan dalam industri kapal selam Indonesia tahun 2011-2016. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional* , 1216.
- Meidianti, S. A. (2018). Kerjasama Indonesia-Korea Selatan dalam industri kapal selam indonesia tahun 2011-2016. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 1216.
- muhammad amril idrus, d. m. (2018). pengembangan industri perkapalan nasional untuk mendukung keamanan maritim indonesia. *jurnal keamanan maritim*, 73-77.
- nadya. (2009, februari 27). *menelanjangi alih teknologi* . Retrieved from magerei: <https://nadya.wordpress.com/2009/02/27/menelanjangi-alih-teknologi/>
- Okenews. (2018). *Peran Kapal Selam dalam Perspektif Pertahanan Regional Artikel ini telah tayang di <https://nasional.okezone.com/> dengan judul "Peran Kapal Selam dalam Perspektif Pertahanan Regional : Okezone Nasional", Klik untuk baca: <https://nasional.okezone.com/read/>. Okenews.*
- pertahanan, W. m. (2021). *Peran Pusat Kelaikan Kemhan RI dalam pertahanan negara* . Retrieved from KEMENTERIAN PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA: <https://www.kemhan.go.id/itjen/2013/01/02/undangundang-republik-indonesia-nomor-16-tahun-2012-tentang-industri-pertahanan.html>
- Prasetyo, T. (2017). Evaluasi Kinerja KKIP Dalam Kerjasama Republik Indonesia-Korea Selatan Pada Pembangunan Kapal Selam Untuk Mendukung Ketahanan Alutsista TNI Angkatan Laut. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 90-93.
- Pratama, O. (2020, juli 01). *konservasi Perairan Sebagai Upaya Menjaga Kelautan dan Perikanan Indonesia* . Retrieved from DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN RUANG LAUT : <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>

- Profil Negara dan Hubungan Bilateral* . (n.d.). Retrieved from Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, Republik Korea:
https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu
- Prosojo. (2013). *senjata dan keamanan internasional* . Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Purnamasari, N. (2017). *Sejarah di Balik Penamaan Kapal Selam KRI Nagapasa-403* Baca artikel detiknews, "Sejarah di Balik Penamaan Kapal Selam KRI Nagapasa-403" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-3583041/sejarah-di-balik-penamaan-kapal-selam-kri-nagapasa-403>. Download. Geoje: detiknews.
- Pusparisa, Y. (2021). *Anggaran Kementerian Pertahanan 2021 terbesar dalam satu dekade* . jakarta : databoks.
- Putri, A. S. (2019). *Kerja Sama Internasional : Pengertian, Alasan, dan Tujuannya*. Jakarta : Kompas.com .
- Rakyat, D. P. (2019). *dpr.go.id*. Retrieved from [dpr.go.id: https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ1-20190425-125010-5297.pdf](https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ1-20190425-125010-5297.pdf)
- Ritonga, M. d. (2018). Representasi Kapal Selam Indonesia dalam Perspektif Pertahanan Regional . *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional, Vol.1, No.2*, 93.
- Romansyah, B. (2015). Kerjasama Jerman dan Indonesia dalam Hal Pembelian Senjata Militer untuk modernisasi Alutsista TNI . *Jom Fisip* .
- Rudy, T. M. (2001). *Studi Strategis*. bandung : Refika Aditama .
- Santoso, A. (2021). *KSAL akan bentuk Koarmada, apa itu?* . Jakarta: detik.news.
- Scheer, B. (2013). *Moving beyond ambition? Indonesia's military modernization*. Barton, Australia: ASPI.

- Seung-Yoon, Y. (2005). *40 tahun (1966-2005) Hubungan Indonesia Korea Selatan* . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press .
- Simamora, H. (2013). *paduan prilaku konsumen* . jakarta : gramedia.
- Sulistijono, R. (2017). Kemandirian PT.PAL Indonesia (Persero) sebagai Industri Strategis Pertahanan Nasional dalam Pembuatan Kapal Selam Diesel Elektrik Klas 209. *Jurnal Strategi Perang Semesta* , 25-39.
- Susdarwono, E. T. (2019). POLITICAL ECONOMY OF THE PROCUREMENT OF THE CHANGBOGO SUBMARINE ALUTSISTA IN THE FRAMEWORK OF TOWARDS AN INDEPENDENT PROCESS FOR THE INDONESIAN DEFENSE INDUSTRY. *JJET(Jurnal Ekonomi Terapan)*.
- Today, N. (2017, Agustus 29). Indonesia's first Type 209/1400 submarine KRI Nagapasa arrives from South Korea . p. 1.
- Tunggul Prasetyo, A. A. (2017). Evaluasi kinerja KKIP dalam kerjasama Republik Indonesia-Korea selatan pada pembangunan kapal selam untuk mendukung ketahanan alutsista TNI angkatan laut . *JURNAL KETAHANAN NASIONAL* , 87-90.
- Tunggul Prasetyo, D. (2017). Evaluasi kinerja KKIP dalam kerja sama Republik Indonesia - Korea Selatan pada pembangunan kapal selam untuk mendukung ketahanan alutsista TNI Angkatan Laut. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 87.
- Wartini, S. (2002). Aspek-aspek Hukum Alih Teknologi dalam Meningkatkan Daya Saing Produksi Teknologi Pertambangan di Indones. *JURNAL HUKUM NO.20 VOL.9* , 125-127.
- Wawan Budi Darmawan, D. (2020). Kerjasama Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Daewoo Shipbuilding Marine Engineering dalam Pengadaan Kapal Selam sebagai Upaya

Pemenuhan Minimum Essential Force Militer Republik Indonesia. *Padjajaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 287-306.

Widyastuti, R. A. (2021). *kementerian pertahanan dapat anggaran terbesar di 2022, nilainya Rp.134 triliun* . Jakarta : Bisnis Tempo.

Yahya, A. N. (2021). *Pengamat : Idealnya Indonesia punya 10-12 unit kapal selam*. Jakarta: Kompas.com.

Yulianto, A. (2021). *PT Len Buat Combat System KRI 359 Jadi Prima Jaga Kedaulatan* . Bandung: Republika.co.id .